

BAB LIMA

KESIMPULAN DAN SARAN

Di bab penutup ini Penulis akan memberikan kesimpulan dari semua hasil temuan penelitian proyek akhir dan memberikan saran untuk tindak lanjut yang bisa dilakukan.

5.1. Kesimpulan

1. Berdasarkan analisis hasil semua responden maka terjadi peningkatan dalam pemahaman responden tentang topik-topik Kristologi setelah mengikuti tes yaitu dari nilai 3,50 menjadi 3,60. Meskipun ada beberapa area yang mengalami penurunan atau tidak berubah signifikan. Topik-topik seperti kelahiran, kematian, kebangkitan, dan kenaikan menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman responden. Meskipun demikian, topik keAllahan mengalami penurunan dalam pemahaman. Kedatangan dan kesatuan mengalami perubahan yang relatif kecil, yang menunjukkan bahwa pemahaman tentang topik-topik ini sudah cukup baik sebelum dan setelah tes.
2. Dari data gender baik pria maupun wanita menunjukkan peningkatan nilai yang positif setelah mengikuti post tes. Meskipun rata-rata nilai pre tes antara keduanya tidak berbeda jauh, pria cenderung memiliki peningkatan nilai yang sedikit lebih baik dibandingkan dengan wanita dalam post tes. Namun, perbedaan ini tidak terlalu besar dan kedua kelompok menunjukkan performa yang hampir sama dalam peningkatan nilai setelah tes.
3. Hasil data responden asal gereja maka ditemukan bahwa dari gereja non Injili menunjukkan peningkatan nilai yang lebih baik dibandingkan dengan responden dari gereja Injili. Hal ini menunjukkan bahwa perlakuan/intervensi yang diberikan efektif

bagi responden dari gereja non Injili. Namun, perbedaan antara peningkatan kedua grup tidak terlalu besar.

4. Penulis menemukan dari seluruh aspek Kristologi pre dan post tes maka aspek keAllahan memiliki nilai yang paling rendah. Penulis melakukan analisis penyebab turunnya nilai dari aspek KeAllahan yaitu dari pemilihan lagu KPPK yang kurang mencerminkan aspek keAllahan.
5. Dari hasil Wilcoxon Signed Ranks Test maka dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara Pre tes dan Post tes, mengingat jumlah rangking positif jauh lebih tinggi daripada jumlah rangking negatif. Hal ini menunjukkan bahwa skor pada Post tes Kristologi cenderung lebih tinggi daripada Pre tes Kristologi. Selain itu berdasarkan tabel output "Test Statistics" Uji Wilcoxon diperoleh nilai Sig = 0,000 yang berarti lebih kecil dari α 0,05. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima. Oleh karena itu perlakuan/intervensi yang diberikan berdampak positif terhadap skor Kristologi murid atau pemberian lagu himne berpengaruh secara signifikan terhadap pemahaman Kristologi murid. Dengan kata lain, pengajaran melalui lagu memiliki *impact* terhadap pemahaman murid tentang Kristologi.

5.2. Saran

1. Pihak sekolah bisa melanjutkan program ini dengan topik tentang pembentukan karakter bagi murid TK-SMA yang diajarkan melalui lagu. Selain itu bisa juga mengajarkan doktrin tentang Allah Bapa, Roh Kudus, keselamatan dll yang sesuai kebutuhan masing-masing murid di setiap tingkatnya. Dalam pelaksanaan programnya bisa dibuat dengan strategi yang lebih kreatif misalnya murid melakukan aransemen dari musik lagu himnanya dengan gaya musik modern/kekinian atau murid

menerjemahkan teks lagu asli himne bahasa Inggris ke bahasa Indonesia dengan harapan bahasanya bisa lebih mudah dipahami oleh mereka.

2. Buku KPPK memiliki keterbatasan yaitu tidak semua lagu bisa mencerminkan aspek doktrin yang mau diajarkan. Oleh karena itu perlu diperluas dan diperkaya dengan menggunakan sumber buku lagu lainnya, seperti Kidung Jemaat (KJ), Nyanyikanlah Kidung Baru (NKB), Kidung Persekutuan Reformed Injili (KPRI), dan lagu-lagu kontemporer yang memiliki muatan teologi yang benar.
3. Penulis menyadari keterbatasan metode penelitian desain eksperimen dengan bentuk *one-group pretest-posttest design* yaitu adanya variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen (doktrin Kristologi) serta tidak adanya variabel kontrol dan sampel tidak dipilih secara *random*. Oleh karena itu Penulis menyarankan untuk dilakukan penelitian sejenis tetapi dengan menggunakan *ex post facto experimental designs* yaitu adanya kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Keduanya sama-sama diberikan pre dan post tes. Satu-satunya perbedaan antara kedua kelompok tersebut adalah bahwa kelompok eksperimen diberikan perlakuan, sedangkan kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan. Mengukur perbedaan antara skor pre dan post tes kedua kelompok akan menunjukkan pengaruh bersih dari perlakuan/intervensi yang diberikan.